



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 9265-9278

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Implementasi Pengukuran Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menggunakan Metode Indeks Desa Zakat Versi 2.0 (Studi Kasus Kota Banjarmasin)

Noor Maisyarah^{1✉}, Andang Heryahya², Ratna Musa³, Muhammad Hasbi Zaenal⁴

Tazkia Islamic University College, Bogor, Indonesia

Email: ekaljago46@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian sebelumnya pada umumnya menggunakan alat ukur yang dikeluarkan Puskas Baznas tahun 2017 yaitu IDZ yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi suatu desa apakah layak dibantu atau tidak oleh zakat. Sama seperti IDZ sebelumnya, IDZ versi 2.0 ini dapat digunakan tidak hanya saat akan memberikan bantuan zakat tetapi juga bisa diberikan untuk menilai perkembangan suatu kelompok saat telah diberikan zakat ataupun untuk menentukan apakah bantuan zakat masih perlu diberikan saat mendekati akhir program. Maka dari itu IDZ versi 2.0 sebagai alat pengukuran kondisi desa untuk menilai program kerjasama antara masyarakat setempat dengan pengelola baznas kota Banjarmasin. Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi perhitungan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam program pendayagunaan dan pendistribusian dana zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin Kelurahan Sungai Jingah dengan Indeks Desa Zakat versi 2.0 (IDZ). Mengetahui solusi kesejahteraan masyarakat di Kota Banjarmasin Kelurahan Sungai Jingah. Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu menghitung Indeks Desa Zakat versi 2.0 Desa Sungai Jingah, dan menggunakan diagram tulang ikan untuk mengelompokkan masalah prioritas, dan kemudian menentukan strategi solusi berdasarkan hasil wawancara dan Indeks Desa Zakat hasil perhitungan. Hasil penghitungan nilai Indeks Desa Zakat Kelurahan Sungai Jingah, sebesar 0.61. Nilai tersebut menunjukkan baik, sehingga kurang diprioritaskan untuk dibantu. Terdapat 2 dimensi dengan angka rendah yaitu dimensi ekonomi (0.52), dan dimensi sosial & kemanusiaan (0.50). Sementara itu tiga dimensi lainnya, yaitu dimensi pendidikan (0.75), kesehatan (0.61), dan dakwah & advokasi (0.66) yang dinilai baik dan kurang diprioritaskan untuk dibantu.

Kata Kunci : *Indeks Desa Zakat versi 2.0, Kesejahteraan Desa*

Abstract

Previous research generally used a measuring instrument issued by Puskas Baznas in 2017, namely IDZ, which aims to find out how the condition of a village is worthy of being assisted or not by zakat. Just like the previous IDZ, IDZ version 2.0 can be used not only when giving zakat assistance but can also be given to assess the progress of a group when zakat has been given or to determine whether zakat assistance still needs to be given near the end of the program. Therefore IDZ version 2.0 is a tool for measuring village conditions to assess the Cooperation program between the local community and the manager of the Banjarmasin city baznas. The study aims to determine the implementation of the calculation of the level of community welfare in the program for the utilization and distribution of zakat funds from the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) Banjarmasin City Sungai Jingah Village with the Zakat Village Index version 2.0 (IDZ). Knowing the Solution for the Welfare of the Community in the City of Banjarmasin, Sungai Jingah Village. This research consists of two stages: calculating the Zakat Village Index version 2.0 of Sungai Jingah Village, using a fishbone diagram to classify priority problems, and then determining a solution strategy based on the results of interviews and the calculated Zakat Village Index. The result of calculating the Zakat Village Index value in Sungai Jingah Village is 0.61. This value indicates good, so it is not prioritized for assistance. There are 2 dimensions with low numbers, namely the economic dimension (0.52), and the social & human dimension (0.50). Meanwhile, there are three other dimensions, namely the dimensions of education (0.75), health (0.61), and da'wah & advocacy (0.66) which are considered good and are not prioritized for assistance.

Keyword: *Zakat Village Index version 2.0, Village Welfare*

PENDAHULUAN

Ada beberapa indeks yang telah dirumuskan untuk pengukuran kemiskinan di berbagai negara termasuk Indonesia. (I. S.Beik,2016) alat untuk mengukur kesejahteraan dan kemiskinan tidak semata-mata didasarkan pada material semata namun juga dengan pendekatan spiritual. Pada program *Zakat Community Development*, adalah program yang diinisiasi oleh BAZNAS dalam memberdayakan masyarakat yang hidup di desa yang tertinggal kesejahteraannya, maupun sarana dan prasarannya. Dengan memberikan komunitas mustahik ini dapat saling bahu-membahu dalam memanfaatkan dana yang dikelola untuk membantu usaha yang telah dijalankan oleh mereka, seperti bertani, berkebun, berdagang, dan lain-lain. Sehingga, diharapkan kesejahteraan mereka akan

meningkat dan tidak hanya dari sisi material, tetapi juga pendidikan, kesehatan, dan spiritual pun ikut meningkat. (Putra & Cahyono,2020)

Dalam kurun waktu 2015-2020, jumlah penduduk miskin di Banjarmasin cenderung fluktuatif. Jumlah penduduk miskin yang turun dari 29.950 jiwa pada 2015 menjadi 28.750 ribu jiwa pada 2016, meningkat kembali menjadi 28.935 jiwa pada 2017 dan terus meningkat menjadi 31.307 jiwa hingga 2020. Berdasarkan nilai persentase penduduk miskin, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dari tahun 2017 hingga 2020, hanya berbeda antara 0,01-0,02 persen.

Peningkatan jumlah penduduk miskin di Kalsel karena adanya pandemi Covid-19 yang berdampak besar bagi masyarakat. mulai dari pemutusan hubungan kerja, pembatasan kegiatan dan perekonomian masyarakat, akan berdampak pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah kota Banjarmasin melakukan sebuah program Penanggulangan Kemiskinan Daerah. Akan dilakukan evaluasi dan penanggulangan secara intens, yakni Kelurahan Basirih, Pelambuan, Murung Raya, Mantuil, Tanjung Pagar, Gadang, Pekapuran Raya, Alalak Selatan dan Sungai Jingah. (BPS Kota Banjarmasin Utara, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas yang telah di kemukakan sebagaimana keterangan BPS Kota Banjarmasin, Peran utama dalam menjamin kesejahteraan sosial dan ekonomi melalui pemerataan pendapatan dan kekayaan, keadilan sosial, keseimbangan lingkungan dan mendorong pembangunan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka. Proses perhitungannya ini disebut metode pengindeksan berbobot multi-langkah. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai indeks yang disebut Indeks Desa Zakat. Dalam hal ini, kegiatan penelitian yang dimaksud akan dilakukan di desa yang didukung oleh BAZNAS. Penelitian ini dilaksanakan antara bulan Juni - Agustus 2022, dengan mengambil lokasi di Kota Banjarmasin Kelurahan Sungai Jingah.

penghitungan indeks pada setiap variabel dengan formula sebagai berikut:

$$Indikator\ x = \frac{(Skor\ x - Skor\ min)}{(Skor\ max - Skor\ min)}$$

Keterangan :

Indikator x = Indeks pada variabel x

Skor x = Nilai skor aktual pada pengukuran variabel x

Skor max = 5 (nilai paling besar)

Skor min = 1 (nilai paling kecil)

Setelah mengetahui nilai setiap indikator, orang mengalikan bobot setiap indikator untuk mendapatkan jumlah indikator. Indeks indikator tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan variabelnya dan dikalikan dengan bobot masing-masing variabel untuk mendapatkan indeks variabel tersebut.

Hasil perhitungan dari setiap variable dijumlahlahkan yang akan dikalikan dengan rumus IDZ sebagai berikut :

$$IDZ = (X_1 ek + X_2 ks + X_3 pe + X_4 ke + X_5 da)$$

Dimana,

Indeks Desa Zakat $X_1, \dots, X_5$ = bobot penilaian

ek : Dimensi Ekonomi

ks : Dimensi Kesehatan

pe : Dimensi Pendidikan

ke : Dimensi Sosial dan Kemanusiaan

da : Dimensi Dakwah dan Advokasi

Hasil IDZ dikategorikan atau dinilai sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Hasil

Score range	Keterangan	Interpretasi
0,00 – 0,20	Tidak baik	Sangat diprioritaskan untuk dibantu
0,21 – 0,40	Kurang baik	Diprioritaskan untuk dibantu
0,41 – 0,60	Cukup baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
0,61 – 0,80	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu
0,81 – 1,00	Sangat baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu

Sumber:(Puskas,BAZNAS,2020)

Metode *fishbone diagrams* atau diagram tulang ikan pada tahun 1960-an dikembangkan oleh Dr. Kaoru Ishikawa merupakan analisis sebab akibat dan menggambarkan permasalahan dan penyebabnya dalam suatu kerangka tulang ikan. Dalam penelitian ini digunakan untuk Menentukan prioritas permasalahan yang ada di Provinsi Kalimantan selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan, Indeks Desa Zakat Kelurahan Sungai Jingah sebesar 0,61. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi Kelurahan Sungai Jingah secara umum dinilai baik. Terlihat dari hasil gambar ringkasan hasil indeks desa zakat berikut:



Gambar 1 Ringkasan Indeks Desa Zakat Kelurahan Sungai Jingah

Indeks Dimensi Ekonomi

Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai indeks dimensi ekonomi Kelurahan Sungai Jingah sebesar 0.52. Kondisi tersebut dinilai cukup baik, sehingga perekonomian Kelurahan Sungai Jingah dapat dipertimbangkan untuk terus dikembangkan. Nilai indeks dimensi ekonomi diperoleh pada penghitungan berikut:

$$X1 = 0.45X11 + 0.20X12 + 0.15X13 + 0.20X14$$

$$X1 = 0.45(0.34) + 0.20(0.74) + 0.15(0.67) + 0.20(0.60)$$

$$X1 = 0.5215 \sim 0.52$$

Menunjukkan hasil indikator kegiatan ekonomi produktif kelurahan Sungai Jingah dengan nilai indeks terkecilnya. Untuk akses lembaga keuangan 0.60 masih dikatakan cukup baik dengan rentang nilai 0.41-0.60 .

Indeks Dimensi Kesehatan

Berdasarkan penghitungan yang dilakukan peneliti dimensi Kesehatan nilai indeks 0.61. Kondisi tersebut dinilai baik, sehingga interpretasi Kelurahan Sungai jingah secara umum kurang diprioritaskan untuk dibantu. Dimensi kesehatan terdiri dari empat indikator, yaitu kesehatan masyarakat (X21), pelayanan kesehatan (X22), kegiatan promosi dan kuratif kesehatan (X23) dan jaminan kesehatan (X24).

Nilai indeks dimensi kesehatan diperoleh pada penghitungan, yaitu:

$$X_2 = 0.22X_{21} + 0.23X_{22} + 0.45X_{23} + 0.10X_{24}$$

$$X_2 = 0.22(0.84) + 0.23(0.77) + 0.45(0.49) + 0.10(0.25)$$

$$X_2 = 0.6074 \sim 0.61$$

Indeks Dimensi Pendidikan

Nilai indeks dimensi Pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan literasi penduduk Desa Sungai Jingah tergolong baik. Dimensi pendidikan dan tingkat literasi terdiri dari dua indikator yaitu tingkat pendidikan penduduk desa (X_{31}) dan kemampuan literasi masyarakat (X_{32}). Nilai indikator masing-masing indikator ditunjukkan pada Pembahasan berikut:

Nilai indeks dimensi pendidikan diperoleh pada penghitungan yaitu:

$$X_3 = 0.50X_{31} + 0.50X_{32}$$

$$X_3 = 0.50(0.88) + 0.50(0.62)$$

$$X_3 = 0.75$$

Tingkat pendidikan penduduk desa dengan skor 4 nilai indeks 0.75 keterangan variable baik. Masyarakat dapat membaca dan menghitung dengan skor 5 nilai indeks 1.00 keterangan variabel sangat baik.

Indeks Sosial dan Kemanusiaan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai indeks dimensi kemanusiaan dan sosial Desa Sungai Jingah adalah 0,50. Situasinya dianggap cukup baik untuk dipertimbangkan dibantu. Dimensi masyarakat manusia mencakup tiga indikator, yaitu ruang interaksi masyarakat terbuka (X_{41}), listrik, infrastruktur komunikasi dan informasi (X_{42}), mitigasi bencana alam (X_{43}) dan kependudukan (X_{44}).

Nilai indeks dimensi sosial dan kemanusiaan diperoleh pada penghitungan, yaitu:

$$X_4 = 0.25(X_{41}) + 0.35(X_{42}) + 0.30(X_{43}) + 0.10(X_{44})$$

$$X_4 = 0.25(0.39) + 0.35(0.94) + 0.30(0.00) + 0.10(0.75)$$

$$X_4 = 0.5015 \sim 0.50$$

Kesimpulan nilai Indeks Desa Zakat Dimensi Sosial dan Kemanusiaan Kelurahan Sungai Jingah 0.50 dalam score range 0.61 – 0.80 memiliki keterangan baik, sehingga interpretasinya kurang diprioritaskan untuk dibantu.

Dimensi Dakwah & Advokasi

Nilai indeks dimensi dakwah & advokasi adalah 0.66. Kondisi ini dinilai baik. Dimensi dakwah terdiri dari lima indikator, yaitu tersedianya sarana dan pendamping keagamaan (X51), tingkat pengetahuan agama masyarakat (X52), tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat (X53), perilaku masyarakat desa (X54) dan pengenalan medan dakwah (X55).

Nilai indeks dimensi dakwah diperoleh pada penghitungan, yaitu:

$$X5 = 0.25X51 + 0.25X52 + 0.30X53 + 0.15X54 + 0.15X55$$

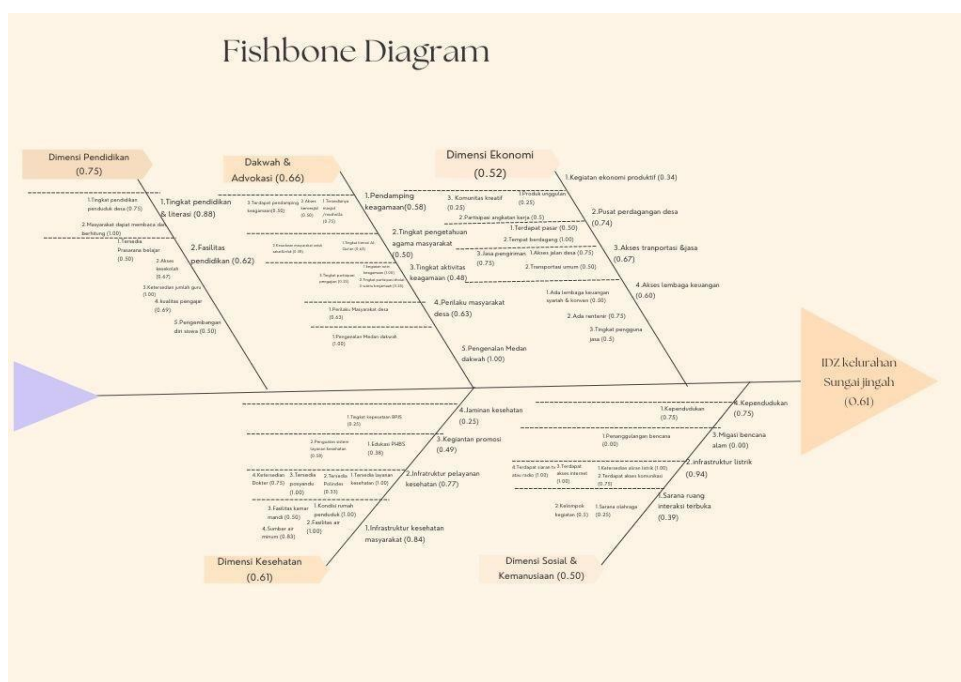
$$X5 = 0.25(0.58) + 0.25(0.50) + 0.30(0.48) + 0.15(0.63) + 0.15(1.00)$$

$$X5 = 0,6585 \sim 0.66$$

Kesimpulan nilai Indeks Desa Zakat Dimensi Dakwah Kelurahan Sungai Jingah 0.66 dalam score range 0.61 – 0.80 memiliki keterangan baik, sehingga interpretasinya kurang diprioritaskan untuk dibantu.

Analisa Menggunakan Diagram Fishbone

Sehingga berdasarkan langkah-langkah yang telah dilaksanakan diatas, diperoleh diagram *fishbone* sebagai berikut :



Gambar 4 Hasil Diagram Fishbone Indeks Desa Zakat Kelurahan Sungai Jingah

Nilai Indeks Desa Zakat Kelurahan Sungai Jingah merupakan hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, meliputi dimensi, indikator dan variabel. Berdasarkan diagram tulang ikan di atas, dimensi sosial dan kemanusiaan memiliki pengaruh yang paling dekat terhadap nilai IDZ kelurahan Sungai Jingah, dengan nilai 0,50 untuk masing-masing indikator.

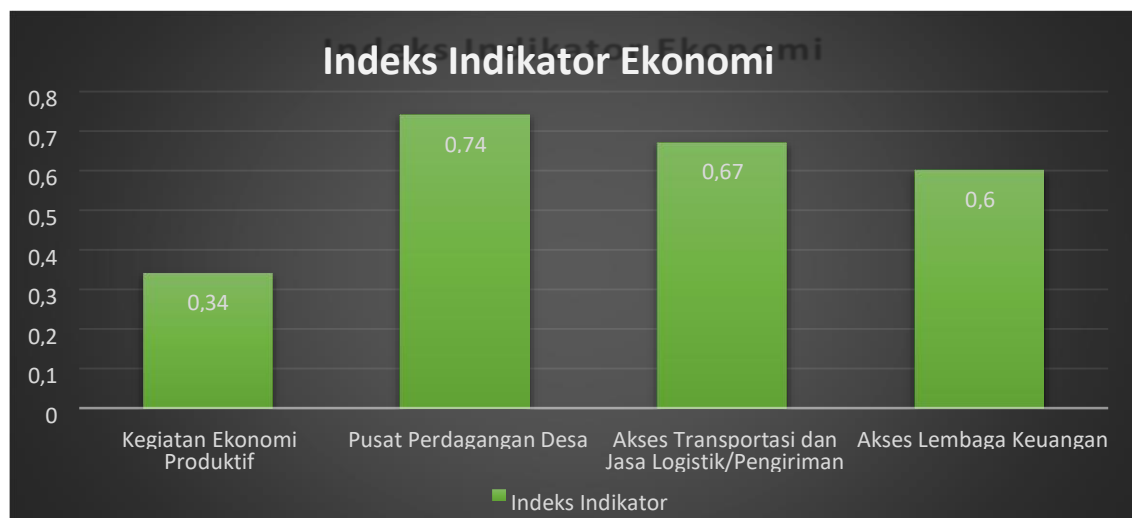
Disusul oleh dimensi ekonomi sebesar 0,52, dimensi kesehatan sebesar 0,61 dan dimensi dakwah dan advokasi sebesar 0,66. Juga, dimensi pendidikan adalah 0,75. Diagram tulang ikan menggambarkan antara nilai tinggi dimensi pendidikan dan dimensi dakwah dan advokasi, yang tidak sebanding dengan rendahnya nilai dimensi kesehatan, ekonomi, dan sosial dan kemanusiaan.

Maka dalam hal ini, penulis membagi prioritas pertanyaan menjadi dua bagian, prioritas pertanyaan pertama yang paling dekat dengan garis sebab masalah, terdiri dari tiga dimensi ekonomi dan sosial & kemanusiaan, dengan kategori cukup baik dan yang kedua diposisikan jauh dari garis sebab masalah terdiri dari dimensi Kesehatan, pendidikan dan dakwah & advokasi.

Pembahasan

Pada pembahasan ini fokus studi sebagai npenjelas dari hasil data sebelumnya dan untuk mengetahui kondisi desa sungai jingah menggunakan nilai variable dari lima dimensi dan diagram tulang ikan, diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut:

Dimensi Ekonomi



Gambar 5 Indeks Indikator Ekonomi Sungai Jingah

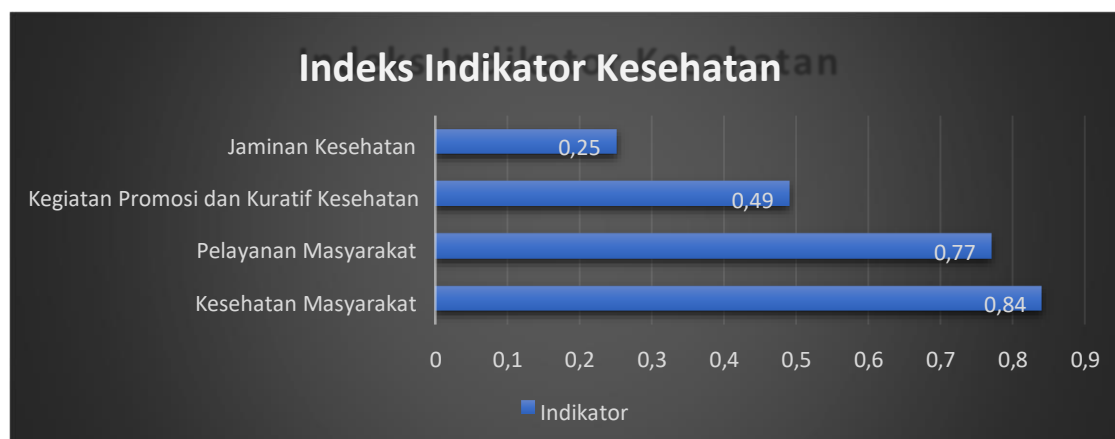
Indikator ekonomi kegiatan ekonomi produktif dengan nilai indeks terkecilnya 0,34 karena adanya pandemi covid 19 membuat Pembatasan kegiatan masyarakat mempengaruhi kegiatan usaha dan berdampak pada perekonomian. Efek negatif dari wabah ini adalah pengangguran, kurangnya pendapatan, kebangkrutan pengusaha dan yang lebih mengkhawatirkan, penutupan beberapa bisnis.

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sangat membantu masyarakat sekitar khususnya dalam bidang ekonomi. Dengan adanya program kelompok binaan Baznas

Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Kebun sehat di Kelurahan Sungai jingah dengan produk unggulannya seledri, selada dan pakcoy. Keuntungan dari setiap penjualan akan dibagi rata di antara setiap anggota. tetap, beroperasi setiap hari. Pusat perdagangan desa dengan nilai indeks 0.74 keterangan baik dengan interpretasi kurang diprioritaskan untuk dibantu karena Kelurahan sungai jingah terdapat pasar milik pemerintah satu yaitu Pasar Jahri saleh. sebagai sarana perdagangan penyedia kebutuhan dan Terdapat tempat berdagang seperti pertokoan,minimarket, dan warung.

Untuk akses Lembaga keuangan 0.60 masih dikatakan cukup baik dapat dipertimbangkan untuk dibantu, Lembaga keuangan adalah badan atau lembaga komersial di bidang jasa keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk bunga atau persentase dalam bentuk bank umum, bank perkreditan rakyat, dan lain-lain dan mengarahkan dana yang akan digunakan untuk pembiayaan. Lembaga keuangan yang beroperasi di kelurahan sungai jingah Bank umum pemerintah satu, Bank umum swasta dua, dan bank Syariah mandiri di jl pangeran hidayatullah RT 14 Sungai Jingah. Akses transportasi dan jasa logistik/ pengiriman dengan nilai indeks 0.67 kategori keterangan baik, kurang diprioritaskan untuk dibantu. Sarana transportasi antar kelurahan sungai jingah mempunyai jenis transportasi darat keberadaan angkutan umum ada, tanpa trayek.

Dimensi Kesehatan



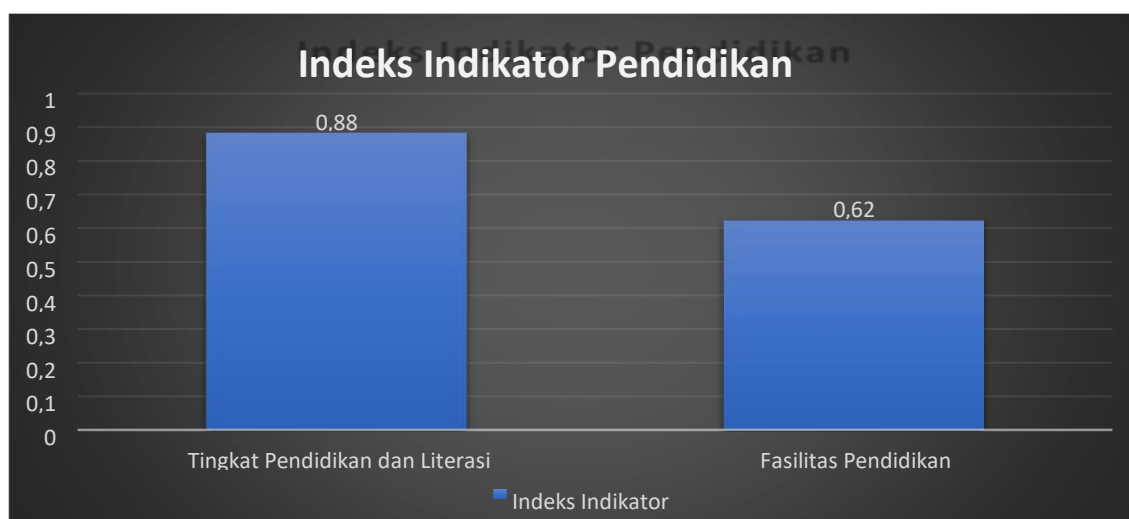
Gambar 6 Indeks Indikator Kesehatan Sungai Jingah

Pada gambar variabel jaminan kesehatan tingkat terendah 0,25 tingkat kepesertaan BPJS atau asuransi. Hal ini berkaitan dengan fakta bahwa kesadaran masyarakat akan asuransi masih rendah. Pendapatan mempengaruhi minat masyarakat untuk membeli produk asuransi, karena semakin besar pendapatan atau kekayaan, semakin besar kemungkinan harta yang dapat hilang atau rusak. Selain itu, semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi alokasi dana untuk asuransi. Hal ini berbeda dengan masyarakat berpenghasilan rendah yang sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok. dan Kesulitan

memperoleh informasi dan pengetahuan tentang asuransi. sangat diprioritaskan untuk dibantu untuk literasi berhubungan dengan asuransi.

Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan dengan nilai 0.49 cukup baik, berupa edukasi perilaku hidup sehat dan bersih melalui pendekatan ke masyarakat. yang didedikasikan Indikator yaitu: Persalinan telah ditolong oleh tenaga medis, Pemberian ASI eksklusif, Menimbang bayi dan balita secara berkala, Cuci tangan dengan sabun dan air bersih, dan Menggunakan air bersih. Namun masih kurang keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengadaan fasilitas pendukung. Pelayanan Kesehatan dengan nilai 0,77 masuk kategori keterangan baik, kurang diprioritaskan untuk dibantu karena Kelurahan Sungai Jingah mempunyai Puskesmas di Jl. Sungai Jingah Rt 7 No. 11, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan tipe puskesmas non rawat inap. Ketersediaan tenaga kerja di puskesmas sungai jingah yaitu: kepala puskesmas 1, dokter umum 3, dokter gigi 2, bidan 6, petugas apotek 1, tenaga laboratorium 2, petugas gizi 3, verifikator 1, pemilik Kesehatan 1, petugas Kesehatan lainnya 3, petugas loket 3, tata usaha 4, cleaning servis dan satpam 2. sumber air minum di Kelurahan Sungai Jingah berasal dari PDAM. lama periode turun hujan Jumlah hari dan curah hujan (mm) di kecamatan Banjarmasin kota tahun 2020 hari hujan 250 dan 3378 curah hujan 3378.

Dimensi Pendidikan

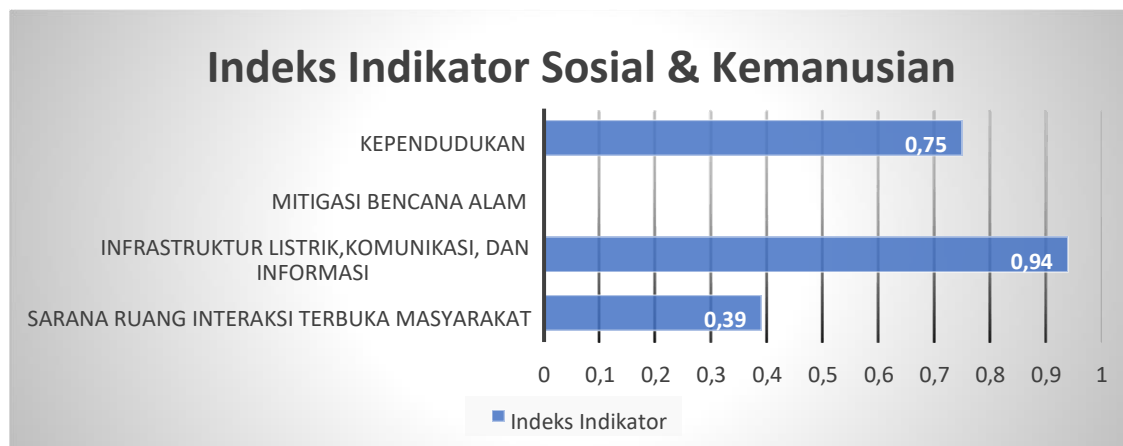


Gambar 7 Indeks Indikator Pendidikan Sungai jingah

Untuk fasilitas pendidikan dengan nilai indeks 0,62. Artinya, fasilitas pendidikan dinilai baik, sehingga kurang diprioritas untuk dibantu. Banyaknya sekolah di Kelurahan Sungai Jingah yaitu: SD NEGERI ADA 4, SD SWASTA ADA 1, MI/ MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA 2, SMP NEGERI ADA 1, SMP SWASTA ADA 1, SMA SWASTA ADA 1 DAN SMK SWASTA ADA 1, PERGURUAN TINGGI SWASTA ADA 4.

Akses ke sekolah terjangkau dan mudah mendapatkan nilai indeks 0.67. Jarak menuju ke sekolah SD, SMP, dan SMA terdekat 3 km dan jarak rata-rata terjauh dari rumah ke sekolah 3 km – 6 km.

Dimensi Sosial dan Kemanusiaan



Gambar 8 Indeks Indikator Sosial dan Kemanusiaan Sungai Jingah

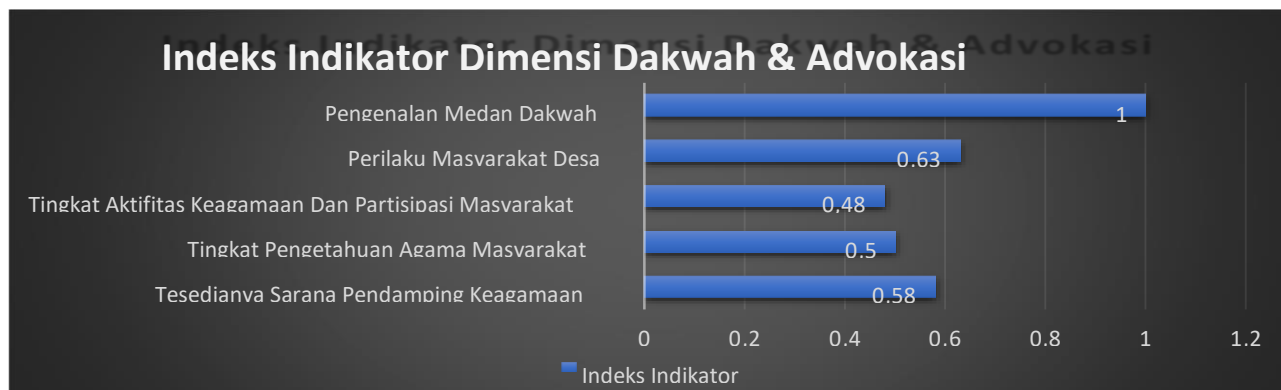
Mitigasi Bencana alam memiliki nilai indeks paling rendah, yaitu 0. Hal tersebut menunjukkan mitigasi bencana alam Kelurahan Sungai Jingah sangat diprioritaskan untuk dibantu. Keberadaan fasilitas atau upaya antisipasi atau mitigasi bencana alam.

Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi dengan nilai indeks 0.94. variabel infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi dinilai sangat baik, sehingga tidak yg diprioritaskan y untuk y dibantu. Banyaknya keluarga menurut Kelurahan Sungai Jingah dan pengguna listrik PLN sebesar 3.694. Jumlah Menara telepon seluler sungai jingah ada 3, jumlah operator layanan komunikasi telepon seluler yang menjangkau kelurahan ada 6, kondisi sinyal telepon seluler di sebagian besar wilayah kelurahan sangat kuat. (BPS Kota Banjarmasin Utara, 2021)

Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat dinilai cukup baik dengan nilai indeks 0.72, Lapangan atau area olahraga hanya satu lapangan sepak bola berbentuk lapangan terbuka. jumlah kelompok kegiatan warga di Kelurahan Sungai Jingah ada beberapa Kelompok kegiatan warga berupa pengajian mingguan/bulanan/tahunan/Peringatan Hari Besar Islam, Karang Taruna, kelompok binaan BAZNAS Prov Kalsel kebun sehat, arisan dll.

Kependudukan dinilai baik, kurang diprioritaskan untuk dibantu dengan nilai indeks 0,75, sehingga persentase jumlah penduduk yang sudah memiliki KTP 80%.

Ketersediaan siaran TV atau radio memiliki dengan nilai indeks 1.00. Hal tersebut disebabkan siaran TV atau radio telah dapat diakses oleh seluruh warga Kelurahan Sungai Jingah.



Gambar 9 Indeks Indikator Dimensi Dakwah dan Advokasi

Tersedianya sarana dan pendamping agama nilai indeksnya 0.58. sehingga tersedianya sarana dan pendamping agama dinilai cukup baik dan dapat dipertimbangkan untuk dibantu. Tempat peribadatan di kelurahan sungai jingah terdapat 4 masjid, 19 langgar/ mushola. Jarak menuju masjid terdekat antara 1 km sampai 3 km dan untuk mencapainya mudah. Terdapat 10 ustadz/ustadzah tersebar di seluruh Kelurahan Sungai Jingah. Tingkat pengetahuan agama masyarakat nilai indeksnya 0.50. sehingga, tingkat pengetahuan agama di Kelurahan Sungai Jingah dinilai cukup baik dan dapat dipertimbangkan untuk dibantu. Jumlah masyarakat Kelurahan Sungai Jingah yang dapat membaca Al-Quran 60 persen dari total jumlah penduduk Kelurahan Sungai Jingah.

Perilaku masyarakat desa, Kelurahan Sungai Jingah mendapat nilai indeks 0,63 dengan kategori keterangan baik dan kurang diprioritaskan untuk dibantu. Sebagian masyarakat sudah melaksanakan kewajibannya menutup aurat. Pengenalan medan dakwah di Kelurahan Sungai Jingah mendapat nilai 1.00 dengan kategori keterangan sangat baik dan tidak diprioritaskan untuk dibantu. Tidak terdapat aliran sesat yang berkembang di kelurahan sungai jingah tersebut sebagaimana fatwa MUI dan tidak terdapat Lembaga pemurtadan.

SIMPULAN

Adapun hasil penghitungan nilai Indeks Desa Zakat Kelurahan Sungai Jingah, sebesar 0.61. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi desa secara keseluruhan dinilai baik. Terdapat dua dimensi paling rawan yaitu dimensi ekonomi (0.52), dan dimensi sosial & kemanusiaan (0.50). Sementara itu tiga dimensi lainnya, yaitu dimensi pendidikan (0.75), kesehatan (0.61), dan dakwah & advokasi (0.66) yang dinilai baik. Meskipun begitu, terdapat indikator yang memerlukan bantuan pada setiap dimensinya.

Berdasarkan strategi solusi berdasarkan hasil wawancara dan hasil perhitungan indeks desa zakat versi 2.0 Kelurahan Sungai Jingah, terdapat beberapa saran yang diajukan, antara lain:

Di Bidang Ekonomi

Perlu adanya program *Zakat Community Development* (ZCD) yang berfokus pada pengembangan ekonomi di Kelurahan Sungai Jingah, antara lain:

- a. Peningkatan potensi kegiatan ekonomi kreatif .
- b. Peningkatan potensi usaha produksi.
- c. Adanya pelatihan untuk budidaya hidroponik dengan berbagai macam tanaman sayur.
- d. Peningkatan potensi wisata.
- e. Perlunya ada layanan jasa keuangan syariah di Kelurahan Sungai Jingah untuk pengembangan usaha dan modal, karena warga yang harus berhutang dengan rentenir dan jasa keuangan keliling yang berbasis bunga atau konvensional.
- f. Bebasnya tersebar hutang dengan rentenir nilai indeks 0,75. Disarankan program pemberdayaan komunitas memberikan edukasi agar warga desa bisa terbebas dari para rentenir.

2. Di Bidang Kesehatan

- a. Peningkatan kesadaran warga Kelurahan Sungai Jingah untuk datang ke posyandu.
- b. Peningkatan sarana pengobatan dan pelayanan kesehatan untuk warga Kelurahan Sungai Jingah, karena tidak memadainya sarana pengobatan dan pelayanan kesehatan yang ada. Jadi sangat perlu dalam penambahan sarana pengobatan dan layanan pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim Terjemah

Abdullah, N., Derus, A. M., Husam-Aldin, & Al-Malkawi, N. (2015). *The effectiveness of zakat in alleviating poverty and A measurement using a newly developed.*

<https://doi.org/10.1108/H-02-2014-0016>

Akhyar, M., Shochrul, A., & Ajija, R. (2015). *The effectiveness of Baitul Maal wat Tamwil in reducing poverty: The case of Indonesian Islamic Microfinance Institution.*

Asmoko, H. (2013). Teknik Ilustrasi Masalah - Fishbone Diagrams. *Balai Diklat*

Kepemimpinan, Pusdiklat Pengembangan SDM, BPPK, 1-8.

http://www.bppk.depkeu.go.id/bdpimmagelang/images/unduh/teknik_ilustrasi_mas

- Asnuddin, A. (2012). Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Proyek Infrastruktur Perdesaan Di Indonesia. *SMARTek*, 8(3).
- ASTUTI, D. P. (2022). *EFEKTIVITAS PROGRAM SDGs DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA NGABAR PONOROGO. 8.5.2017, 2003–2005.*
- Azwardi, & Sukanto. (2014). Efektifitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 29–41.
- Badan Pusat Statistik, J.-I. (2011). *Ensiklopedia Indikator.*
- Badrudin, R. (2012). Pengaruh desentralisasi fiskal terhadap belanja modal, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. *Universitas Airlangga, Surabaya.*
- Beik, irfan. (2009). Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompét Dhuafa Republika. *Zakat & Empowering - Jurnal Pemikiran Beik*, I. S. (2016). *Islamisasi Ilmu Ekonomi*. 7(2), 183–204.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using Cibest Model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1(2), 141–160. <https://doi.org/10.21098/jimf.v1i2.524>
- Bilo, C., & Machado, A. C. (2019). *The role of Zakat in the provision of social protection A comparison between Jordan and Sudan.* <https://doi.org/10.1108/IJSSP-11-20180218>
- BPS-Statistics Indonesia. (2014). *Badan Pusat Statistik (Statistics Indonesia) - Agriculture and Mining - Plantation.*
- http://www.bps.go.id/eng/menutab.php?kat=3&tabel=1&id_subyek=54
- BPS-Statistics Kota Banjarmasin. (2021). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Banjarmasin Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Banjarmasin.*
- BPS Kota Banjarmasin Utara. (2021). *KECAMATAN BANJARMASIN UTARA DALAM ANGKA 2021 ISSN.*